

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Tentara Nasional Indonesia (TNI) sesuai UU no.34 tahun 2004 disebutkan bahwa TNI adalah alat pertahanan negara yang berfungsi sebagai penangkal dan penindak terhadap setiap bentuk ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar dan dalam negeri, terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa, dan pemulih terhadap terganggunya keamanan negara yang akibat kekacauan keamanan. Sebagai alat pertahanan negara dituntut untuk memiliki kondisi fisik yang kuat dan kesehatan umum yang baik termasuk status kebersihan rongga mulut. Kesehatan rongga mulut berdampak terhadap kualitas hidup manusia. Dari Studi pendahuluan yang dilakukan pada anggota TNI AD Batalyon 734 Satria Nusa Samudra di wilayah Maluku bulan Agustus 2021 menyatakan bahwa 80 % karies gigi mengganggu konsentrasi dalam bekerja.

Salah satu determinan kualitas hidup manusia adalah status kesehatan rongga mulut. Masalah rongga mulut yang paling sering terjadi adalah karies gigi. Studi pendahuluan yang dilakukan kegiatan *Dental Fitnes* tahun 2016 pada anggota TNI AD Batalyon 734 Satria Nusa Samudra di wilayah Maluku menunjukkan bahwa 82,1 % personil diantaranya mengalami karies gigi. Untuk anggota TNI / POLRI juga dilaporkan menderita karies gigi 86,2-92,6% (Risksedas, 2018b). Data kunjungan rawat jalan Rumah Sakit Tk.II Prof.Dr.J.A Latumeten, Rumah Sakit AD di ambon maluku Tahun 2019 terdapat 19,3 % personil militer berkunjung ke poli gigi karena karies gigi. Pada Januari - mei 2021 karies gigi menempati urutan pertama dari 10 penyakit terbanyak rongga mulut. Personil militer yang berkunjung ke poli gigi 69 % karena karies gigi, 20 % mengalami gingivitis dan 11 % penyakit gigi lainnya. Hasil dari Studi pendahuluan personil 734 Nusa Samudra 77,5 % mengalami karies gigi.

Karies gigi merupakan penyakit multifaktorial karena disebabkan oleh berbagai hal, seperti kurangnya menjaga kebersihan mulut hingga konsumsi makanan manis yang berlebih (Ozdemir, 2014). Seleksi ketat menjadi seorang TNI AD di Indonesia dapat dipastikan mereka mempunyai kesehatan Rongga mulut yang baik. Keadaan ini akan sangat berbeda ketika dalam menjalankan beberapa tahun masa kedinasan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi masalah kesehatan rongga mulut seorang anggota TNI. Perkembangan karies menjadi kavitas bervariasi menurut permukaan jenis dan tingkat keparahan lesi pada status awal pemeriksaan. Kavitas lesi yang mengenai bagian dapat menyebar selama 4 tahun karies (Ferreira Zandoná *et al.*, 2012).

Teori preceede proceed menggunakan pendekatan yang menyeluruh untuk menilai kebutuhan kesehatan untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi promosi kesehatan dan program kesehatan masyarakat (Ayu Agustin, Murti and Agung Prasetyo, 2018). Teori ini dikenalkan pertama kali oleh Lawrence *et al* pada tahun 1970 an. Pendekatan ekologi untuk promosi kesehatan, yang mewujudkan dua aspek intervensi yaitu perencanaan (komponen preceede) dan evaluasi (komponen proceede). Komponen proceede mencakup aspek sosial, epidemiologi, perilaku dan lingkungan, pendidikan dan ekologi, serta penilaian kebijakan administratif. Upaya Pemberdayaan partisipasif menjadi kunci penting dalam keberhasilan program perubahan perilaku. Pemberdayaan partisipasif melibatkan masyarakat dalam mengidentifikasi, menilai dan menangani komunitas masalah kesehatan dan berfokus pada kualitas hidup (Porter, 2015). Komponen pendahuluan mencakup penilaian ekologis yang menganalisis faktor predisposing, reinforcing dan enabling yang menentukan perubahan perilaku dengan masalah kesehatan yang dapat dilihat dari kualitas hidupnya (Glanz, Rimer and Viswanath, 2018).

Health promotion merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah kesehatan pada suatu komunitas. Health Promotion dapat digunakan sebagai salah satu intervensi yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan terhadap pencegahan suatu penyakit, termasuk karies gigi. Salah satu tujuan melakukan

Health Promotion untuk meningkatkan faktor predisposing diantaranya pengetahuan dan sikap. Pengetahuan sebagai informasi yang akurat mengenai kesehatan gigi dan mulut. Dari informasi yang diterima tersebut memungkinkan mereka untuk mengambil sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. (Unja, Tutpai and Rachman, 2021). Faktor reinforcing sebagai dukungan lingkungan dan peran anggota keluarga yang menekankan bahwa terhadap kesehatan gigi sangat penting (Zajkani *et al.*, 2015; Abbasi-Shavazi *et al.*, 2020). Usaha dalam menjaga kesehatan gigi ini juga tergantung faktor enabling atau kemampuan masing-masing individu dalam menangani perbedaan pencegahan karies gigi dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi difasilitas kesehatan gigi terdekat (Brzoska, Erdsiek and Waury, 2017).

Kondisi tempat penugasan tempat perbatasan, hutan dan pulau-pulau terpencil yang jauh dari perawatan gigi bagi seorang anggota TNI AD pastinya mengalami kondisi psikologis, fisik dan lingkungan yang terhadap perubahan perilaku menjaga kesehatan gigi. Perubahan perilaku tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebersihan rongga mulut. Meskipun dampak dari kebersihan rongga mulut tidak berdampak langsung terhadap aktivitas sehari-hari namun hal ini bisa menyebabkan meningkatnya prevalensi dan keparahan karies gigi. Karena itu pentingnya untuk menjaga kesehatan mulut anggota TNI AD untuk menghindari gangguan kesiapan tempur dan meningkatkan kualitas hidupnya (Wahid, Yusof and Jaafar, 2014).

Study pendahuluan pada anggota TNI AD Batalyon 734 Satria Nusa Samudra di wilayah Maluku menunjukkan bahwa 82,5 % menyikat gigi saat mandi pagi dan hanya 7,5 % sikat gigi setelah sarapan pagi. Frekuensi kunjungan dokter gigi pada saat sakit gigi 57,5 % dan meminta obat ke pos kesehatan batalyon 27,5 %. Suka mengonsumsi makan-makanan manis diluar waktu makan sebanyak 82,5 %.

Penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor kesehatan mulut yang mempengaruhi kualitas hidup TNI ini masih belum pernah diteliti sebelumnya. oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh perilaku menjaga

kesehatan gigi, OHIS dan keparahan karies gigi terhadap kualitas hidup yang dilakukan pada anggota TNI AD Batalyon 734 Satria Nusa Samudra di wilayah Maluku. Maka, dengan ini peneliti mengangkat judul” Model konseptual faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup anggota TNI AD Batalyon 734 Satria Nusa Samudra di wilayah maluku dengan menggunakan analisis jalur”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah model konseptual faktor-faktor yang berpengaruh pada kualitas hidup anggota TNI AD Batalyon 734 Satria Nusa Samudra di wilayah Maluku?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Untuk mengembangkan model konseptual faktor-faktor yang berpengaruh pada kualitas hidup anggota TNI AD Batalyon 734 Satria Nusa Samudra di wilayah Maluku.

Tujuan Khusus :

1. Mengidentifikasi gambaran karakteristik sosiodemografi anggota TNI AD Batalyon 734 Satria Nusa Samudra di wilayah Maluku.
2. Mengetahui Prevalensi Karies gigi anggota TNI AD Batalyon 734 Satria Nusa Samudra di wilayah Maluku.
3. Menganalisis pengaruh antara faktor health promotion dengan predisposing, reinforcement dan enabling pada anggota TNI AD Batalyon 734 Satria Nusa Samudra di wilayah Maluku
4. Menganalisis pengaruh antara hubungan antara predisposing, reinforcement dan enabling pada anggota TNI AD Batalyon 734 Satria Nusa Samudra di wilayah Maluku
5. Menganalisis pengaruh antara predisposing, reinforcement dan enabling dengan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut anggota TNI AD Batalyon 734 Satria Nusa Samudra di wilayah Maluku

6. Menganalisis pengaruh perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut terhadap Oral hygiene anggota TNI AD Batalyon 734 Satria Nusa Samudra di wilayah Maluku
7. Menganalisis pengaruh antara oral hygiene dengan keparahan karies gigi pada anggota TNI AD Batalyon 734 Satria Nusa Samudra di wilayah Maluku
8. Menganalisis pengaruh antara keparahan karies gigi terhadap kualitas hidup pada anggota TNI AD Batalyon 734 Satria Nusa Samudra di wilayah Maluku

1.4 . Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dan seluruh rangkaian kegiatan ini berguna baik secara teoritik dan secara praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai perilaku menjaga kebersihan rongga mulut dengan kualitas hidup pada populasi TNI AD

2. Secara praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian dan pertimbangan terhadap kualitas anggota TNI AD berkaitan dengan upaya promosi kesehatan gigi dan pengadaan pelayanan kesehatan gigi pada anggota TNI AD Batalyon 734 Satria Nusa Samudra di wilayah Maluku